

---

**ALIH FUNGSI LAHAN PERKEBUNAN TEH MENJADI  
PERTANIAN STROBERI DI DESA SUKARESMI  
KECAMATAN RANCABALI KABUPATEN BANDUNG**

Ikeu Rasmilah<sup>1</sup>, Rian Anggraeni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung  
[ikeu.rasmilah@unibba.ac.id](mailto:ikeu.rasmilah@unibba.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh alih fungsi lahan pertanian yang merupakan salah satu fenomena yang cukup banyak terjadi pada saat ini dalam pemanfaatan lahan. Salah satunya adalah alih fungsi lahan perkebunan teh menjadi pertanian stroberi, bahkan pertanian stroberi dijadikan mata pencaharian utama. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mendukung adanya alih fungsi lahan perkebunan teh menjadi pertanian stroberi di Desa Sukaresmi dan bagaimana perkembangan Pertanian Stroberi terhadap mata pencaharian petani stroberi di Desa Sukaresmi serta nilai-nilai apa saja yang dapat diambil dari hasil penelitian menjadi bahan ajar di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Sukaresmi dan sampelnya di RW 01 dan RW 2 yang jumlahnya 36 orang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor yang mendukung adanya alih fungsi lahan perkebunan teh menjadi pertanian stroberi yaitu tidak terawatnya perkebunan teh sehingga mengalami kerusakan lahan perkebunan teh. Serta jumlah pasar banyak permintaan stroberi, maka para petani yang berasal dari petani perkebunan teh berpindah pekerjaannya menjadi petani stroberi. Perkembangan pertanian stroberi mampu membantu perekonomian. Nilai-nilai yang dapat diambil dari hasil penelitian menjadi bahan ajar yaitu kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi konsep wilayah dan tata ruang.

Kata kunci: alih fungsi lahan, perkebunan teh, tanaman stroberi

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian. Perkebunan sebagai salah satu sub sektor pertanian, memiliki peran yang cukup penting dalam pembangunan pertanian Indonesia.

Pengertian dari pertanian menurut Kaslan A Tohir adalah suatu usaha yang meliputi bidang-bidang seperti bercocok tanam (pertanian dalam arti sempit), perikanan, peternakan, perkebunan, kehutanan, pengelolaan hasil bumi, dan pemasaran hasil bumi (pertanian dalam arti luas). Dimana zat-zat atau bahan-bahan anorganik dengan bantuan tumbuhan dan hewan yang bersifat reproduktif dan usaha pelestariannya.

Kemudian Perkebunan menurut Firdaus (2012:4) adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen.

Keadaan geografis di Indonesia yang sebagian terdiri dari pegunungan merupakan daerah yang cocok untuk pertumbuhan perkebunan teh, dimana tinggi tempat merupakan salah satu faktor

yang mempengaruhi pertumbuhan, hasil dan kualitas teh.

Lahan bagi petani merupakan salah satu unsur yang paling fundamental, sebab dari lahan inilah mereka menggantungkan hidupnya untuk digunakan bercocok tanam. Menurut Bintarto (1997) berpendapat bahwa: “Lahan dapat diartikan sebagai *land settlemen* yaitu tempat atau daerah dimana mereka dapat menggunakan lingkungan setempat untuk mempertahankan, melangsungkan dan mengembangkan hidupnya”.

Alih fungsi lahan pertanian merupakan salah satu fenomena yang cukup banyak terjadi pada saat ini dalam pemanfaatan lahan. Hal ini disebabkan seiring dengan pertambahan penduduk dan kegiatan pembangunan sehingga mengakibatkan semakin tinggi dan bertambahnya pula permintaan serta kebutuhan terhadap lahan yang dipergunakan untuk menyelenggarakan kegiatan, baik dari sektor pertanian maupun dari sektor nonpertanian.

Setiap daerah mempunyai tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerahnya. Dalam pengembangan ekonomi suatu daerah, pertumbuhan penduduk dan pembangunan kota telah membuat perubahan fungsi lahan yang semula berfungsi sebagai media untuk bercocok tanam dalam

pertanian berubah menjadi multi fungsi dalam pemanfaatannya.

Seperti yang saat ini terjadi di Desa Sukraesmi Kecamatan Rancabali, Kabupataen Bandung, merupakan adalah desa yang terjadi alih fungsi lahan dari perkebunan teh menjadi pertanian stroberi. Bahkan budidaya buah stroberi dijadikan budidaya yang utama sekaligus merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat di Desa Sukraesmi Kecamatan Rancabali. Stroberi mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, sampai saat ini pun permintaan akan buah stroberi terus meningkat. Dengan meningkatnya permintaan tersebut, tentunya sangat mempengaruhi perekonomian para petani di Desa Sukraesmi, Kecamatan Rancabali.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Deskriptif menurut Sugiyono (2012:7) “metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain”. Sedangkan pengertian metode Verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) “metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan”. Adapun tujuan penelitian deskriptif

menggunakan pendekatan kuantitatif ini untuk menjelaskan situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan.

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi lapangan, wawancara, studi dokumentasi, angket. Teknik pengolahan data dalam penelitian menggunakan rumus:  $F_p = \frac{F}{N} \times 100\%$ .

Populasi merupakan keseluruhan gejala fisis maupun sosial di daerah penelitian yang terdiri dari berbagai variabel yang mendukung. Menurut Sumaatmadja (1988:99) keseluruhan, gejala, individu, kasus, dan masalah yang kita teliti yang ada di daerah penelitian menjadi obyek penelitian geografi.

Semua kasus individu dan gejala yang ada di daerah penelitian disebut populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani stroberi yang tinggal di Desa Sukraesmi Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung yang berjumlah 113.

Sampel menurut Sugiyono (2011:81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan

bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan yang ada. Dalam penelitian ini, besarnya jumlah sampel yang akan diambil memakai rumus slovin sebagai berikut:  $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$ .

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Desa Sukaresmi merupakan salah satu dari 5 desa di wilayah Kecamatan Rancabali yang terletak 16 km ke barat dari Kecamatan Rancabali. Desa Sukaresmi terbagi ke dalam 4 Dusun, 14 RW dan 50 RT yang terletak pada 7,11',0"-7,15',0" BT dan 107,15',0"-107,2'22" BT dengan luas wilayah seluas 3.429,12 Ha. Serta berada pada ketinggian 1.400 s/d 1.700 mdpl dengan topografi yang bervariasi dari landai, berbukit dan curam.

Faktor-faktor yang mendukung adanya Alih Fungsi Lahan Perkebunan Teh menjadi Pertanian Stroberi di Desa Sukaresmi Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung yaitu : faktor yang pertama yaitu tidak terawatnya perkebunan teh sehingga menjadi alang-alang dan PTPN (Perkebunan Nusantara) mengalami penurunan penghasilan. Para petani dan pihak PTPN bekerja sama melalui koperasi yang

diadakan oleh PTPN Sinumbra, untuk lahan perkebunan teh yang sudah tidak terawat disewakan kepada para petani untuk ditanam sayuran hortikultura dan salah satunya pertanian stroberi. Faktor yang kedua yaitu pertanian stroberi lebih menguntungkan dari pada perkebunan teh. Maka hal tersebut mempengaruhi para petani perkebunan teh sehingga para petani yang berasal dari petani perkebunan teh berpindah pekerjaannya menjadi petani stroberi.

Stroberi merupakan salah satu komoditas buah-buahan subtropics yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Stroberi Ciwidey dikenal masyarakat Rancabali. Kemudian mulai merambah ke Ciwidey yang secara geografis letaknya lebih rendah dari pada Rancabali. Sekitar tahun 1995, seorang petani diketahui membeli bibit Stroberi Ciwidey dari luar negeri dan mencoba menanamnya di Rancabali. Pemilihan Rancabali sebagai lokasi penanaman dikarenakan memiliki udara yang dingin menyerupai habitat asli Stroberi Ciwidey.

Perkembangan Pertanian Stroberi terhadap mata pencaharian petani stroberi di Desa Sukaresmi Kabupaten Bandung yaitu : dapat memberikan penghasilan yang cukup dari pertanian stroberi untuk menghidupi keluarga. Perbedaan

penghasilan tersebut dipengaruhi oleh luas lahan yang digarapnya. Keberadaan pertanian stroberi sangat membantu perekonomian keluarga juga para petani dapat mengalokasikan untuk menabung.

Nilai-nilai apa saja yang dapat diambil dari hasil penelitian menjadi bahan ajar yaitu materi *konsep wilayah dan tata ruang* dengan kajian pada silabus bidang studi Geografi kelas XII pada semester 1 di SMA/MA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Faktor yang mendukung adanya alih fungsi lahan perkebunan teh menjadi pertanian stroberi yang pertama yaitu tidak terawatnya perkebunan teh sehingga menjadi alang-alang lalu mengalami kerusakan lahan perkebunan teh. Maka para petani dan pihak PTPN bekerja sama melalui koperasi yang diadakan oleh PTPN Sinumbra, untuk lahan perkebunan teh yang sudah tidak terawat disewakan kepada para petani untuk ditanam pertanian stroberi. Para petani stroberi harus membayar biaya sewa sebesar Rp. 50.000/bulan untuk setiap 400 m<sup>2</sup> lahan.

Faktor geografis yang mendukung adanya alih fungsi lahan perkebunan teh menjadi pertanian stroberi yaitu dilihat dari letak Desa Sukaresmi yang berada pada ketinggian 1.400 s/d 1.700 mdpl dengan temperatur rata-rata

11°C - 15°C dan tanah yang berada di Desa Sukaresmi termasuk jenis tanah andosol yang cocok untuk ditanami pertanian stroberi.

Pertanian stroberi di Desa Sukaresmi Kecamatan Rancabali sangat membantu perekonomian para petani. Hampir semua para petani stroberi merupakan tulang punggung keluarga, dan petani stroberi dijadikan pekerjaan pokok.

Dalam segi pendidikan penelitian ini juga bisa dijadikan bahan ajar di SMA/MA kelas XII pada semester satu dalam mata pelajaran geografi materi konsep wilayah dan tata ruang.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat saran yaitu memperhatikan sektor kelestarian lingkungan dengan tidak terlalu berlebihan dalam penggunaan pupuk kimia dan obat pertanian agar kondisi lingkungan bisa terjaga. Kemudian para petani harus memperhatikan cara atau teknik penanaman pertanian stroberi yang baik dan benar supaya produktivitas hasil panen stroberi semakin meningkat, dengan meningkatnya produktivitas pertanian stroberi maka perekonomian para petani juga akan meningkat.

Terakhir untuk pemerintahan setempat khususnya dinas pertanian harus meningkatkan kerjasama dengan para petani stroberi terutama membimbing atau memberi penyuluhan dan pelatihan

secara rutinitas kepada para petani stroberi dalam mengelola lahan dan teknik cara penanaman untuk mendapatkan produktivitas pertanian stroberi yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T., 2011, Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin, Erlangga, Jakarta.
- Bintarto. 1997. pengertian Lahan Pertanian. Bandung; Angkasa
- Hardjowigeno, Sarwono. (2015) . *Ilmu Tanah*. Bekasi: Akademika Pressindo
- Monografi Desa Sukaesmi Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung, 2022
- Octaviany, Yuke, and Silvia Hermawati. *Top 15 Tanaman Perkebunan*. Penebar Swadaya Grup, 2018.
- Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertahanan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016.
- Rodjak, Abdul. 2004. Pengantar Ilmu Pertanian. Bandung: Pusataka Guratuna
- Rukmana, R., 1998, Stroberi; Budi daya dan Pascapanen, Kanisius, Yogyakarta.
- Rafi'i, Suryatna. (2010). *Meteorologi Dan Klimatologi*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Sudjana Nana dan Ibrahim. 1989. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Satriawan, Halus dan Zahrul Fuady. (2014). *Teknologi Konservasi Tanah & Air*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumatmadja, Nursid. 1988. Studi Geografi: Bandung.
- Satriawan, Halus dan Zahrul Fuady. (2014). *Teknologi Konservasi Tanah & Air*. Yogyakarta: Deepublish.